

## **BAB I PENDAHULUAN**

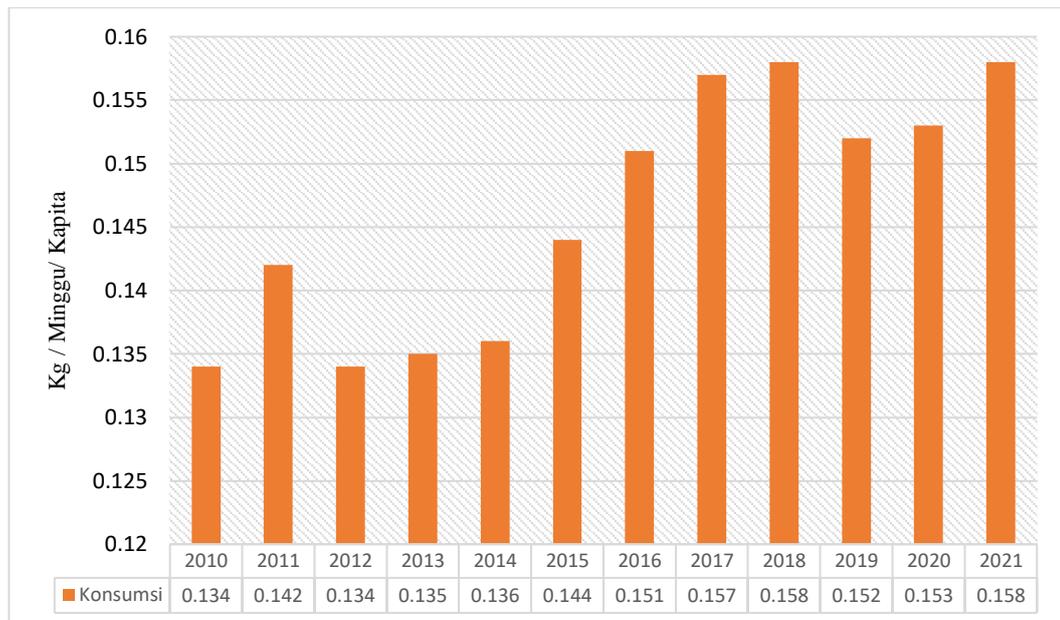
### **1.1 Latar Belakang**

Agroindustri merupakan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dari sektor pertanian, dengan melakukan kegiatan produktif melalui proses modernisasi pertanian dengan memanfaatkan sumber daya hasil pertanian yang tersedia. Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha dan menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Dengan kata lain, nilai tambah merupakan balas jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pelaku agroindustri. Dalam perusahaan skala rumah tangga, pemilik melakukan semua kegiatan produksinya sendiri mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2009).

Suprpto (2008) menyatakan bahwa agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginandjar Kartasmita (2011) yang berpendapat bahwa upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional.

Salah satu produk olahan agroindustri yaitu tahu. Tahu merupakan produk hasil olahan kacang kedelai yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Beberapa faktor penyebab masyarakat tertarik mengkonsumsi tahu adalah selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini, tahu memiliki harga yang cukup murah dan tidak sulit untuk mendapatkannya, tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Tahu yang termasuk kedalam makanan empat sehat lima sempurna tentunya memiliki kandungan gizi yang baik. Oleh karena itu, tahu

menjadi makanan yang banyak disajikan baik di rumah makan kecil sampai restoran mewah.



Gambar 1. Tingkat Konsumsi Tahu Nasional Per Kapita Tahun 2010-2021

Sumber: Katadata.id, (2022)

Berdasarkan Katadata.id (2022), konsumsi tahu nasional terus mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan. Secara rinci, rata-rata konsumsi per kapita untuk tahu sebesar 0,158 kg setiap minggunya pada 2021. Jumlah tersebut naik 3,27 persen dibanding 2020 yang sebesar 0,153 kg setiap minggu. Hasil penelitian Mahatma, dkk (2020), menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan terhadap tahu diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu, produksi tahu harus terus ditingkatkan guna memenuhi permintaan pasar.

Realita yang terjadi, input produksi utama dalam pembuatan tahu yaitu kedelai terus mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan. Kedelai yang beredar di pasaran mayoritas berasal dari pasokan impor. Hal ini terjadi karena produksi kedelai di Indonesia masih belum memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi akan kedelai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadono Sukirno (2013), yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan penduduk, maka Indonesia akan meningkatkan impor demi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Harga kedelai internasional yang terus berfluktuasi mengakibatkan

ketidakstabilan harga kedelai dalam negeri, karena harga dasar yang ditentukan di dalam negeri dilihat dari harga yang dicantumkan di pasar internasional. Hal ini tentunya akan berdampak pada keberlangsungan agroindustri pengolahan kedelai, salah satunya agroindustri tahu.

Jawa Barat menjadi Provinsi dengan konsumsi tahu per kapita terbesar di Indonesia pada tahun 2022 dengan tingkat konsumsi sebesar 3,08 Kg per kapita (Pusdatin, 2023). Sebagian dari angka tersebut bersumber dari Kota Tasikmalaya. Hal itu didukung dengan keberadaan industri tahu yang berada di Kota Tasikmalaya. Sari Rasa merupakan salah satu agroindustri tahu yang di Kota Tasikmalaya, yang telah memiliki izin resmi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Sari Rasa merupakan salah satu agroindustri tahu yang sudah berdiri sejak Tahun 2015 yang setiap harinya mengolah 100 kilogram kedelai menjadi tahu. Agroindustri tahu Sari Rasa memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan usahanya, namun belum pernah melakukan analisis mengenai kelayakan usaha yang sedang dilakukan meliputi perincian biaya serta perolehan pendapatan dan penerimaan hasil usahanya. Perhitungan mengenai biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha yang dijalankan, diharapkan dapat membantu serta memberikan gambaran terhadap agroindustri tahu Sari Rasa dalam membuat kebijakan yang akan diterapkan demi kemajuan usahanya.

Selain itu, teknik produksi juga analisis terkait cara produksi tahu di Agroindustri tahu Sari Rasa juga perlu dilakukan untuk menjamin kualitas mutu tahu yang diproduksi. Analisis tersebut didasarkan pada ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang dikeluarkan Menteri Perindustrian RI pada tahun 2010. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis teknik produksi tahu pada agroindustri tahu Sari Rasa. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustri tahu di agroindustri tahu Sari Rasa, yang diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap usaha agroindustri tahu Sari Rasa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian pada proses produksi tahu di Agroindustri Tahu Sari Rasa dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu Sari Rasa?
3. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri tahu Sari Rasa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses produksi tahu pada agroindustri tahu Sari Rasa.
2. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri tahu Sari Rasa.
3. Menganalisis kelayakan usaha pada agroindustri tahu Sari Rasa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. **Bagi Penulis**  
Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta memberikan pemahaman mengenai pengembangan usaha agroindustri tahu.
2. **Bagi Pemilik Usaha**  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi mengenai kelayakan usaha serta kebijakan yang tepat guna menjaga dan mengembangkan agroindustri tahunya.
3. **Bagi Pembaca**  
Dapat memberikan informasi, pengetahuan serta wawasan mengenai kelayakan usaha agroindustri tahu.
4. **Bagi Pemerintah**  
Sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan guna mendukung dan membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).